

Original Research Paper

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru di Lombok Barat

Sudirman¹, Nyoman Sridana¹, Untung Waluyo¹, Asrin¹

¹Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.5335>

Sitasi: Sudirman., Sridana, N., Waluyo, U., & Asrin. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru di Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)

Article history

Received: 30 Juni 2023

Revised: 27 Agustus 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

*Corresponding Author:

Sudirman, Program Studi
Magister Administrasi
Pendidikan,
Pascasarjana, Universitas
Mataram, Mataram,
Indonesia

Email :

sudirman_fkjp@unram.ac.id

Abstract: Banyak sekali peluang menulis bagi pengawas, kepala sekolah, dan guru. Akan tetapi, sangat disayangkan peluang-peluang tersebut belum banyak dimanfaatkan oleh guru. Keluhan tidak bisa menulis masih saja menjadi hambatan bagi guru untuk menangkap peluang-peluang tersebut, sehingga pengembangan diri dan karirnya berjalan tidak seperti yang diharapkan. Munculnya keluhan tidak bisa menulis di kalangan guru tentu saja bukan tanpa sebab. Secara umum ada beberapa kendala yang bisa ditemukan terhadap pengawas, kepala sekolah, dan guru sehingga membuat tingkat partisipasi menulis di kalangan pengawas, kepala sekolah rendah. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah menjelaskan konsep karya ilmiah atau artikel ilmiah, mengembangkan tema yang menarik khususnya tentang pendidikan, menyusun artikel serta memberikan pendampingan kepada peserta. Dari kegiatan evaluasi dan refleksi, peserta workshop memberikan penjelasan bahwa: (1) model pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kebutuhan guru telah meningkatkan keterampilan menulis mereka dan membuka peluang baru untuk bekerja sama dengan pihak Universitas Mataram dalam pengembangan karya ilmiah; dan (2) kegiatan pelatihan dan pendampingan membekali mereka dengan keterampilan dan kreativitas yang memadai sehingga mereka percaya diri dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang akan dipublikasikan di jurnal regional maupun nasional.

Keywords: Pelatihan, Artikel ilmiah, Pengawas, Kepala sekolah, Guru.

Pendahuluan

Pengembangan pendidikan membutuhkan SDM yang handal (Aries & Haryono, 2012). Dalam lingkup Sekolah Menengah, peran pengawas, kepala sekolah, dan guru menjadi sangat penting (Graham, 2019). Sehingga perlu untuk dilakukan proses pengembangan dan peningkatan kemampuan serta keterampilan para guru tersebut. Pengembangan profesi pengawas, kepala sekolah, dan guru salah satunya melalui Karya Tulis Ilmiah. Secara umum, kemampuan dalam hal penulisan karya tulis masih perlu dikembangkan. Dengan

diberlakukannya UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengisyaratkan adanya pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bermutu tersebut sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikannya. Harapannya, mereka akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu kebijakan penting adalah meningkatkan kinerja yang dibuktikan dengan kenaikan angka kredit (Harun, 2015). Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional

pengawas, kepala sekolah, dan guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme para guru. Kebijakan itu di antaranya mewajibkan mereka untuk melakukan kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit.

Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis/artikel ilmiah di bidang pendidikan. Terutama bagi para guru pembina (golongan IV/a) agar dapat menduduki jabatan guru pembina tingkat I (golongan IV/b), melaksanakan kegiatan tersebut merupakan keharusan (Juknis Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, dikutip dari Kepmendikbud No.02/O/1995: 44-45). Hal inilah yang menyebabkan masih banyak guru yang hanya berhenti pada golongan IV/a. Terlebih lagi bagi guru dan kepala SD, kegiatan penulisan karya ilmiah masih merupakan suatu momok.

Kemampuan menulis bagi guru menjadi tuntutan profesinya. Bagi pengembangan karirnya guru wajib memenuhi syarat berupa penulisan karya ilmiah. Syarat ini seringkali menjadi penghambat kenaikan jenjang pangkat bagi guru mengingat rendahnya kemampuan dan minat menulis di kalangan mereka.

Selain menjadi syarat bagi pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru. Guru memiliki banyak potensi dan potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal dengan menulis. Hal ini didukung oleh banyaknya kondisi guru yang memperkuat peluang bagi berkembangnya kemampuan menulis. Pertama, guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang bisa menjadi bahan untuk menulis. Kedua, guru selalu berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran di kelas yang bisa menjadi sumber tulisan. Ketiga, guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan berbagai kebijakannya yang dinamis yang selalu menuntunya berpikir, mengeluarkan ide-ide inovatifnya. Keempat, banyaknya peluang lomba menulis, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama sebagai instansi yang

menaunginya. Kelima, media massa menyediakan banyak rubrik pendidikan yang memungkinkan bagi guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovatifnya.

Banyak sekali peluang menulis bagi para guru. Akan tetapi, sangat disayangkan peluang-peluang tersebut belum banyak dimanfaatkan oleh guru. Keluhan tidak bisa menulis masih saja menjadi hambatan bagi guru untuk menangkap peluang-peluang tersebut, sehingga pengembangan diri dan karirnya berjalan tidak seperti yang diharapkan. Adapun praktikum penulisan karya tulis ilmiah ini akan difokuskan pada pelatihan penulisan artikel ilmiah, yang erat sekali dengan guru.

Munculnya keluhan tidak bisa menulis di kalangan guru tentu saja bukan tanpa sebab (Gunawan, et al., 2021). Secara umum ada beberapa kendala yang bisa ditemukan sehingga membuat tingkat partisipasi menulis di kalangan guru ini rendah. Pertama, rendahnya minat membaca dan minat menulis.

Aktivitas menulis tidak bisa dilepaskan dari aktivitas membaca. Selama ini guru lebih banyak disibukkan dengan aktivitas mengajar di kelas sehingga kewajiban membaca untuk pengembangan dirinya menjadi tidak terpenuhi. Kedua, keterbatasan ketersediaan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan tulisan. Ketiga, tidak adanya rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman untuk menulis. Keempat, ketidakpahaman guru atas bekal-bekal keilmuan untuk bisa terampil menulis. Kelima, rendahnya motivasi untuk menulis.

Metode

A. Prosedur Kerja

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini direncanakan berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan.
2. Tahap pelaksanaan.
3. Tahap evaluasi dan pelaporan terdiri atas.

B. Pelaksanaan

Pelatihan penyusunan artikel ilmiah menuju jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional berfaktor dampak berdasarkan solusi dari permasalahan seperti yang telah diuraikan di atas membutuhkan metode

pelaksanaan yang relevan. Beberapa metode yang akan digunakan adalah:

1. Sosialisasi, pada tahap ini Tim mensosialisasikan tema program pada pihak sekolah dan *stakeholder* lainnya. Metode yang digunakan adalah diskusi. Tujuan pada program sosialisasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang sama tentang pentingnya penulisan artikel ilmiah.
2. Metode pelatihan untuk pelatih mitra (*Training of Trainer*) agar setelah selesai program pengabdian mitra dapat melanjutkan. Dalam hal ini, materi terdiri dari empat bagian yang terdiri dari: (a) uraian yang menjelaskan tentang tahapan dalam penyusunan artikel ilmiah, (b) bahan bacaan adalah materi bacaan yang dapat dijadikan referensi bagi fasilitator atau pelatih mengenai isi materi yang akan disampaikan dan (c) lembar kegiatan yang merupakan lembar aktivitas yang digunakan peserta dalam proses pembelajaran.
3. *Focus Group Discussion* (FGD) adalah metode yang digunakan berdasarkan relevansi tiap solusi, hal ini sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai beberapa pertanyaan tentang bagaimana cara menulis artikel ilmiah yang diterima oleh jurnal nasional terakreditasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan penulisan artikel dan publikasi karya tulis ilmiah bagi pengawas, kepala sekolah, dan guru di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lombok Barat berjalan dengan lancar dan sangat baik. Diawali dengan persiapan panitia yang matang dan pembukaan kegiatan pelatihan yang berlangsung dengan hikmat serta narasumber yang menyajikan materi dengan sangat baik serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan 2 tahapan. Pada tahap pertama, ketua tim pengabdian mengenalkan publikasi karya ilmiah. Setelah materi disampaikan kepada para guru, kegiatan ini ditindaklanjuti dengan diskusi. Pada tahap ini, tim pengabdian mengawali diskusi dengan curah gagasan dan mengajak peserta berbagi pengalaman dan kesulitan dalam menulis

karya ilmiah. Kegiatan curah gagasan berlangsung sangat interaktif. Sebagian besar peserta menyampaikan semua permasalahan dan keluhan terkait dengan kesulitan mereka dalam menulis karya ilmiah. Setelah kegiatan curah pendapat usai, tahap kedua dilaksanakan. Anggota tim pengabdian mempresentasikan materi pelatihan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru.

Dapat dikatakan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar karena peserta antusias dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Sejumlah peserta mengatakan bahwa kegiatan serupa diperlukan di masa mendatang untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis mereka. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi pengawas, kepala sekolah, dan guru untuk berlatih menulis artikel ilmiah. Hasil dari kegiatan ini adalah kepala sekolah dan guru di sekolah dasar memahami penulisan artikel ilmiah dan cara mempublikasikannya di jurnal nasional terakreditasi. Lebih lanjut, para peserta menyampaikan apresiasinya terhadap pendekatan praktis yang diberikan oleh tim pengabdian kegiatan ini, karena ini memberikan pengalaman langsung kepada mereka dalam menulis karya ilmiah. Mereka menjelaskan betapa pentingnya sesi pelatihan semacam itu dalam meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam mengikuti perkembangan penelitian terbaru. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti sangat bermanfaat bagi semua peserta yang terlibat dalam workshop pelatihan penulisan karya ilmiah. Mereka merasa bahwa pembekalan keterampilan tersebut berkontribusi terhadap wacana akademik di lingkungan kerja dan mempromosikan praktik menulis di sekolah masing-masing. Kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 1.





Gambar 1. Kegiatan pengabdian di Lombok Barat

Tingkat ketercapaian tujuan kegiatan penulisan artikel dan publikasi ilmiah dimana hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta kurang memahami publikasi. Namun demikian, tim tetap akan menindaklanjuti kelemahan-kelemahan tersebut agar dapat mencapai apa yang menjadi tujuan agar seluruh tenaga kependidikan terampil dalam menyusun artikel-artikel tersebut. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman di antara peserta, tim melaksanakan sesi pelatihan dan lokakarya yang ditargetkan untuk meningkatkan pemahaman publikasi ilmiah. Selain itu, selepas kegiatan workshop tersebut mereka akan memberikan dukungan dan sumber daya berkelanjutan untuk memastikan para peserta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun artikel secara efektif di bidangnya masing-masing. Dengan mengatasi kelemahan tersebut dan memberikan panduan yang diperlukan, tim telah memberdayakan para guru untuk menulis artikel dan publikasi ilmiah. Terkait dengan hal ini, peserta mengucapkan penghargaan yang tinggi atas upaya tim didalam menjawab kebutuhan mereka dan membantu mereka mengatasi tantangan mereka dalam memahami publikasi ilmiah. Mereka juga

mengungkapkan antusiasme mereka atas dukungan dan sumber daya yang diberikan, karena hal itu akan sangat membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi di lapangan dengan artikel dan publikasi yang ditulis dengan baik.

Hasil evaluasi peserta menunjukkan bahwa peserta sudah memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam menulis artikel. Hal ini dikarenakan beberapa peserta sudah mencoba menulis artikel atau karya ilmiah, namun banyak juga yang belum bisa masuk publikasi. Penyebabnya adalah kurangnya pemahaman tentang cara menerbitkan dan dengan petunjuk dari instansi terkait untuk dapat melaksanakan publikasi ilmiah bagi pengawas, kepala sekolah dan guru sesuai dengan kondisi dan daya dukung satuan pendidikan. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka ingin belajar lebih banyak tentang bagaimana melakukan penelitian tindakan. Oleh karena itu, para peserta sangat bersemangat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam penelitian tindakan untuk mengatasi kendala ini dan berhasil mempublikasikan karya mereka. Mereka menyadari pentingnya menerima bimbingan dari instansi terkait dan termotivasi untuk belajar bagaimana memenuhi persyaratan publikasi yang ditetapkan oleh pengawas, kepala sekolah, dan guru mereka.

Dalam kaitan dengan keterampilan penulisan artikel dan publikasi masih perlu ditingkatkan karena peserta harus memahami dengan baik lebih dulu terkait karya ilmiah secara baik dan komprehensif, sehingga masih perlu ditingkatkan melalui tim penjamin mutu sekolah atau juga melalui musyawarah kepala sekolah dan guru-guru di instansi masing-masing.

Secara keseluruhan, peserta merasa secara keseluruhan, peserta merasa workshop ini telah membuat mereka mampu memahami karya ilmiah dan cara membuat artikel sesuai konten yang dibutuhkan, mulai dari isi pengantar, konten terkait artikel hingga publikasi ilmiah yang harus dilakukan ketika sudah membuat karya ilmiah. termasuk prosedur publikasi yang komprehensif sehingga produknya berupa artikel yang siap dipublikasikan. Mereka juga merasa senang dengan pendekatan lokakarya yang digunakan dalam kegiatan pengabdian. Kegiatan ini memungkinkan mereka untuk berlatih menulis dan menerima umpan balik dari para peneliti yang berpengalaman. Menurut para peserta, pengalaman praktis ini sangat membantu mereka dalam

meningkatkan upaya menulis ilmiah di masa depan dan meningkatkan peluang bagi mereka untuk menerbitkan karya mereka di jurnal terkemuka.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pelatihan, ada beberapa catatan penting yang tim dapat, yaitu: 1) Peserta pelatihan sangat antusias mendengarkan penjelasan tentang sistematika penulisan karya ilmiah; 2) Peserta sangat antusias mendengarkan penjelasan mengenai tata cara penerbitan karya ilmiah; 3) Peserta berpartisipasi aktif ketika diberikan waktu dan kesempatan untuk bertanya kepada narasumber; 4) Peserta aktif dalam kelompok kecil berpartisipasi dalam proses pendampingan penulisan dan publikasi karya ilmiah. Antusiasme peserta untuk mempelajari sistematika penulisan karya ilmiah terlihat dari keaktifan dan keingintahuan mereka untuk bertanya. Selain itu, partisipasi aktif mereka melampaui interaksi yang tim targetkan. Mereka berkolaborasi secara efektif dalam kelompok kecil selama proses pendampingan untuk menulis dan menerbitkan karya ilmiah. Mereka menyatakan bahwa lokakarya tersebut memberi mereka wawasan berharga dan strategi praktis yang dapat segera mereka terapkan pada proyek penelitian mereka sendiri.

Pelatihan penulisan karya ilmiah dapat meningkatkan minat, semangat dan ide kreatif inovatif siswa (Purnamasari et al., 2020) serta meningkatkan kompetensi profesional dan memotivasi guru dalam menulis dan menerbitkan karya ilmiah (Handayani & Dewi, 2020). Selain itu, keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan penulisan karya ilmiah ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis guru dan meningkatkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Selain itu, pelatihan ini dapat berkontribusi pada kemajuan pengetahuan ilmiah dengan mendorong guru untuk melakukan penelitian dan mempresentasikan temuan mereka secara jelas dan ringkas. Peserta berharap pelatihan ini dapat dilanjutkan karena tidak hanya bermanfaat bagi individu siswa dan guru yang terlibat, tetapi juga berdampak positif bagi komunitas ilmiah yang lebih luas. Dengan membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengomunikasikan penelitian mereka secara efektif, pelatihan ini dapat memupuk kolaborasi dan berbagi pengetahuan di antara para peneliti, yang mengarah ke kemajuan lebih lanjut dalam berbagai bidang studi. Selain itu, juga dapat meningkatkan

pengakuan dari lembaga pendidikan karena mereka menghasilkan hasil penelitian berkualitas. Adapun kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan dan publikasi karya tulis ilmiah saat di lokasi adalah waktu yang kurang memadai. Meski demikian, hal tersebut dapat diatasi dengan pemberian pendampingan selama satu bulan kepada peserta dalam menyusun karya tulis ilmiahnya. Peserta dapat melakukan konsultasi terkait judul karya ilmiahnya kepada para narasumber yang telah diberikan tanggungjawab melakukan bimbingan berdasarkan kelompok-kelompok kecil yang telah dibagi sebelumnya

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dirumuskan dari kegiatan pelatihan penulisan dan penerbitan karya ilmiah bagi pengawas, kepala sekolah dan guru di Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat adalah 1) Kegiatan terlaksana dengan sangat baik dan lancar. Selain itu, materi juga disampaikan oleh narasumber dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh peserta sehingga peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan; 2) melalui pelatihan penulisan dan penerbitan karya ilmiah, peserta akan memiliki wawasan dan pengetahuan terkait sistematika dan prosedur dalam menyusun dan menerbitkan karya ilmiah; 3) Melalui proses pendampingan yang telah dilakukan kepada peserta, dengan koreksi dan masukan dari proses pendampingan, peserta memiliki pengalaman belajar yang efektif dalam menyusun karya ilmiah; 4) Selain itu, pelatihan ini juga berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta, sehingga mampu mengevaluasi dan menyajikan informasi ilmiah secara efektif; dan 5) Dengan memberikan contoh dan latihan praktis, pelatihan ini memastikan bahwa peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan prinsip-prinsip penulisan dan penerbitan ilmiah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memberi dukungan dana terhadap kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga

disampaikan kepada pengawas, kepala sekolah guru-guruyang telah ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Graham, S. (2019). Changing How Writing Is Taught. *Review of Research in Education*. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821125>
- Hasana, S.U. & Sulha (2022). Teacher Professional Development In Scientific Writing. *Journal of Education, Teaching, and Learning*. Vol. 7 No. 1 page 45-50.
- Hamalik, Oemar (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar BaruAlgesindo
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru- Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Fungsional Guru dan Angka membuat Karya Tulis Ilmiah. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–77
- Harun. (2001). Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah. Dalam Harun, dkk. (Eds.), *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah* (hlm. 13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haryanto. (2006). Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Hidayat, L., Amwillia, A.Y. and Aprilia, A., 2015. Analisis Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Terhadap Tingkat Pengembalian Modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 3 (1).
- Hopkins, David (2011), *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iqbal Hasan (2008). *Analisis Data Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jamil, Suprihatiningrum (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, 2012
- SK MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru
- Postholm, M.B. (2018) Teachers' professional development in school: *A review study, Cogent Education*. Volume 5. No. 1 pp. 1-22
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardjono & Supardi (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara Kusuma. Jakarta: Binarupa Aksara
- Suharsimi Arikunto (2011). *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Tatang, M. Amirin. (2006). Menulis Karya Ilmiah (Artikel). Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru se-Indonesia. Yogyakarta, 2-3November.
- Tim Penyusun Pedoman (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi Program S1PGSD dan PGPAUD FKIP Unram*
- Uno, Hamzah B (2007). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani, IGAK, dkk (2008). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: UniversitasTerbuka
- Winarno Surakhmad (1982). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung:Tarsito
- Winkel, WS (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media A
- Wong, J.L.N. (2014). How does writing for publication help professional development of teachers? A case study in China, *Journal of Education for Teaching*. Vol. 40. No. 1, PP. 78-93